

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan gambaran bagaimana suatu penelitian itu dilakukan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis non interaktif. Peneliti memilih meneliti penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan mempelajari objek penelitian berupa dokumen-dokumen terkait secara mendetail.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif-komparatif karena sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian yang ingin berupaya untuk mengetahui apa kelebihan dan kekurangan dari Kurikulum Pendidikan Agama Islam Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 melalui dokumen-dokumen kurikulum. Mengingat desain penelitian ini memiliki keselarasan dengan karakteristik-karakteristik penelitian kualitatif menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2010, hal. 8-13) dijelaskan bahwa karakteristik penelitian kualitatif berupa: latar alamiah, manusia sebagai alat (*instrument*), metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (*grounded theory*), deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, serta hasil penelitian dirundingkan dan disepakati secara bersama-sama.

Berdasarkan kajian para ahli di atas, peneliti merasa yakin bahwa penelitian yang dilakukan ini cocok untuk menggunakan desain penelitian berupa penelitian kualitatif. Kemudian peneliti menjadi kunci utama dalam penelitian ini, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hal. 59-60) bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*). Maka dari itu peneliti memiliki fungsi dalam penetapan fokus penelitian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif-komparatif. Sebagaimana karakteristik penelitian deskriptif Sugiyono dalam Nata yaitu berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Nata, 2010, hal. 376). Kemudian dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan klasifikasi dan analisis/pengolahan data serta membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Adapun menggunakan metode komparatif karena selaras dengan definisi dari studi komparatif yang dikemukakan oleh Silahi, yakni penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih (2018, hal. 280). Sebagaimana karakteristik-karakteristik penelitian komparatif menurut Arikunto (2013, hal. 27) mengemukakan bahwa dalam penelitian komparasi dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, prosedur kerja, ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja. Kemudian menurut Sudijono (2016, hal. 83) penelitian komparasi adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan komparatif, yang ditunjang dengan studi kepustakaan untuk memperkuat hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, dalam melaksanakan penelitian peneliti mendesain penelitian. Untuk lebih jelas mengenai gambaran desain penelitian, berikut di bawah ini merupakan bagan tahapan-tahapan dari penelitian ini:

Gambar 3.1

*Tahapan-Tahapan Penelitian*



Secara garis besar tahapan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tahapan persiapan penelitian, proses penelitian, dan pasca penelitian. Pada

tahap persiapan penelitian, peneliti menyusun rancangan awal penelitian, seperti merumuskan yang akan diteliti kemudian didiskusikan dengan dosen pembimbing akademik untuk diangkat dalam penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan judul penelitian, kemudian penulis mendapat Surat Keputusan (SK) yang di dalamnya terdapat penentuan dosen pembimbing skripsi. Kemudian peneliti membuat kerangka dan desain penelitian dengan dibimbing oleh dosen pembimbing, sehingga jadilah proposal penelitian. Hal ini dilakukan agar pemaparan tentang salah satu komponen penting pendidikan dapat dipaparkan secara mendetail. Masih dalam tahap awal penelitian, untuk meningkatkan keyakinan peneliti dilakukan beberapa kali studi pendahuluan mengenai permasalahan yang hendak diangkat. Berhubungan dengan hal tersebut, apakah penelitian ini memiliki nilai yang terintegratif dan solutif terhadap masalah yang dihadapi terkait bidang studi yang ditekuni atau tidak. Sampai akhirnya, apakah penelitian ini memiliki data primer dan sekunder yang mendukung atau tidak.

Hingga pada akhirnya peneliti yakin bahwa penelitian ini bisa dilakukan, proses selanjutnya adalah pemantapan dalam penyusunan proposal penelitian. Proposal inilah yang dijadikan rancangan awal dalam penelitian. Setelah melalui berbagai bentuk revisi, termasuk saat seminar proposal dilaksanakan. Pada akhirnya penelitian ini mendapatkan perizinan untuk dapat dilaksanakan. Peneliti pun mulai mengumpulkan berbagai sumber data. Dikarenakan penelitian ini bersifat literatur maka peneliti mengencarkan pencarian dari berbagai bentuk, baik secara elektronik maupun nonelektronik. Sumber data yang peneliti mulai kumpulkan yakni berupa data primer mencakup beberapa dokumen kurikulum baik kurikulum KTSP maupun kurikulum 2013 yang terindikasi memiliki pembahasan tentang topik penelitian ini, maupun data sekunder berupa buku-buku dan jurnal penelitian yang membahas mengenai analisis kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang juga berhubungan dengan topik yang peneliti angkat.

Setelah data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan melakukan reduksi, serta penyajian data, peneliti menganalisis data melakukan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kemudian pada pasca penelitian ini, diuji hasil

penelitian melalui sidang dengan catatan telah mendapat persetujuan secara menyeluruh dari pihak terkait.

### **3.2 Objek Penelitian**

Penelitian mengenai perbandingan kurikulum PAI jenjang SMA tahun 2006 dan tahun 2013 ini dilaksanakan oleh peneliti sendiri dalam menganalisis data-datanya berupa dokumen-dokumen kurikulum. Hal ini didasari karena peneliti merupakan subjek penelitian. Kemudian tidak ada partisipan dalam penelitian ini. Alasannya karena penelitian ini merupakan analisis literatur berupa dokumen-dokumen kurikulum sehingga tidak ada partisipan yang ikut serta terhadap penelitian ini.

Objek dalam penelitian ini ialah dokumen-dokumen terkait kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) baik dalam kurikulum KTSP maupun kurikulum 2013. Beberapa dokumen kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI SMA pada kurikulum KTSP
2. Rencana Pelaksanaan pembelajaran PAI SMA pada kurikulum 2013
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
4. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
5. Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA /MA, Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006.

### **3.3 Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data didasarkan kepada dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer dalam hal ini berupa dokumen-dokumen terkait dengan pokok pembahasan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini ialah, tulisan-tulisan orang lain tentang analisis kurikulum

baik dalam bentuk buku, jurnal, maupun artikel. Berdasarkan sumber-sumber data tersebut peneliti akan berfokus pada dokumen-dokumen tentang kurikulum PAI baik pada kurikulum KTSP maupun 2013.

### 3.3.1 Jenis data penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Ini didasari oleh desain penelitian yang dipilih yaitu penelitian kualitatif. Sebagaimana yang telah dikemukakan Sugiyono (2014, hal. 59) bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti (*human instrument*). Sehingga dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data kata-kata sebagai hasil analisis dari beberapa dokumen dari guru berupa silabus, RPP, standar isi kurikulum, serta standar proses kurikulum. Hal ini selaras dengan pendapat Sutopo dan Arief (2010, hal. 4) bahwa data kualitatif adalah tangkapan atas perkataan subjek penelitian dalam bahasanya sendiri, data ini berbentuk deskriptif berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati.

Mengingat bahwa kedudukan peneliti sebagai kunci instrumen menjadikannya sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2010, hal. 168). Berkaitan dengan peran peneliti sebagai instrumen penelitian manusia memiliki ciri-ciri umum sebagai instrumen, diantaranya responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan, memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan idiosinkratik.

### 3.3.2 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat penunjang dalam proses penelitian. Sebagaimana Arikunto (2009, hal. 101) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk mempermudah dan menjadi sistematis. Pada pelaksanaan penelitian ini, instrumen penelitian inilah yang menjadi alat untuk

mempermudah proses penelitian sehingga penelitian berjalan dengan efektif dan sistematis.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrument karena terjun langsung ke dalam lapangan. Sebagaimana Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui studi komparatif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif awalnya merupakan permasalahan yang belum jelas dan pasti yang menjadi instrumen dari penelitian kualitatif dimana peneliti itu sendiri (*key instrumen*). Akan tetapi setelah permasalahannya menjadi jelas, selanjutnya dapat dikembangkan sebagai suatu instrumen.

Dikarenakan penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan keunggulan dan kelemahan dari kurikulum PAI KTSP dan 2013, atau dengan kata lain penelitian ini bersifat kualitatif maka secara pribadi peneliti harus mencari berbagai sumber data yang terkait dengan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti mengunjungi beberapa perpustakaan yang ada di Bandung, menelusuri berbagai sistem jurnal penelitian *online* juga *website* resmi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.

### **3.3.3 Teknik dan tahapan pengumpulan**

Penelitian merupakan kegiatan yang dirancang untuk mencari tujuan dari pemecahan masalah yang ingin ditemukan oleh peneliti berdasarkan teori-teori dan fakta pada kehidupan. Produk dari pemecahan masalah tersebut berbentuk data sehingga keberhasilan penelitian tersebut tergantung pada teknik pengumpulan data yang digunakan. Sebagaimana teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016, hal. 308). Oleh karena itu, peneliti memilih studi kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data.

Studi kepustakaan melalui penelaahan terhadap berbagai sumber bacaan yang memenuhi syarat keilmuan dirasa cocok untuk penelitian ini. Hal tersebut selaras dengan manfaat dari studi kepustakaan yaitu untuk mencari informasi mengenai segala sesuatu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti (Rizki R, 2013, hal. 31).

Kemudian peneliti mencari semua data dan sumber yang berkaitan dengan kurikulum PAI SMA baik dalam kurikulum KTSP maupun kurikulum 2013. Apabila telah ditemukan seluruhnya, akan dilakukan proses reduksi mengenai data yang ditemukan. Data-data yang dicari meliputi dokumen-dokumen terkait kurikulum PAI, jurnal penelitian-penelitian yang relevan, skripsi penelitian yang relevan, dan sebagainya. Data-data penunjang juga perlu peneliti kumpulkan untuk selanjutnya dianalisis satu per satu.

Setelah semua data telah ditemukan, selanjutnya adalah tahap penyeleksian data dengan cara mereduksi data agar sesuai dengan rumusan masalah, dan pada proses akhir peneliti melakukan *display* data dalam bentuk laporan penelitian (skripsi). Pada tahapan teknis ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni dengan teknik pustaka. Peneliti harus mencari berbagai sumber data yang berkaitan dengan penelitian ini, baik dengan cara mencari langsung kepada guru PAI yang mengajar di SMA, mengunjungi perpustakaan-perpustakaan yang ada di daerah Bandung, mencari jurnal-jurnal terkait, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk mengumpulkan data primer terkait penelitian ini.

Adapun sumber utama dalam memperoleh data mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu berupa dokumen. Dokumen-dokumen yang mendukung perolehan data dalam penelitian ini berupa dokumen Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya (Permendikbud), Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas), Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) dan lain sebagainya.

### 3.4 Analisis Data

Setelah seluruh data yang dikumpulkan telah diolah dan diikhtisarkan dalam tabel, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh. Sebagaimana hubungan dengan alat analisis apa yang dipakai, itu tergantung pada tujuan penelitian (Narbuko & Achmadi, 2007, hal. 156).

Dalam penelitian kualitatif, data yang muncul lebih banyak dalam bentuk kata-kata bukan rangkaian angka, berbeda dengan penelitian kuantitatif. Kemudian data tersebut diproses melalui pencatatan, pengetikan dan penyuntingan selanjutnya dianalisis secara kualitatif (Satori & Komariah, 2014, hal. 201). Mengingat bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, menyeleksi data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, hingga akhirnya dapat ditemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Kemudian menurut Sugiyono (2016) juga menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Peneliti melakukan analisis terhadap data yang berasal dari sumber data utama yang telah dipilah akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Pengumpulan dan analisis data sering terjadi secara bertahap. Analisis data dilakukan sejak awal ada data yang masuk, sehingga tak jarang hasil analisis data awal menentukan atau mengubah strategi pengumpulan data selanjutnya (Sarosa, 2012, hal. 37).

Dalam menganalisis data pada penelitian ini, peneliti merujuk pada Model Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sutopo dan Arief langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam menganalisis data kualitatif, yakni sebagai berikut: (Sutopo & Arief, 2010, hal. 7)

#### 3.4.1 Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang memilah, menggolongkan, mengarahkan serta membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data



sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Setelah semua data ditemukan, peneliti berencana untuk mereduksinya terlebih dahulu disesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya. Jika setelahnya peneliti masih merasa kurang terhadap data yang sudah ditemukan, maka peneliti akan kembali mencari data-data yang dibutuhkan seperti tahap sebelumnya. Setelah peneliti merasa yakin bahwa data yang telah dimiliki dirasa cukup, maka peneliti membuat laporan dalam bentuk skripsi sebagai bentuk *display* data. Hal ini dilakukan secara bertahap bab demi bab. Jika ditemukan kesalahan/kekeliruan dalam laporan tersebut, peneliti sangat bersedia untuk mengoreksinya kembali dengan tetap mencocokkannya dengan sumber-sumber data yang telah peneliti miliki.

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses pengumpulan data bahkan berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun. Kemudian proses reduksi data juga merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, serta wawasan yang tinggi. Oleh karena itu, bagi peneliti pemula dapat melakukan diskusi pada orang yang dipandang ahli dalam melakukan reduksi data.

### **3.4.2 Penyajian data**

Setelah peneliti merasa yakin bahwa data yang telah dimiliki dirasa cukup, maka peneliti membuat laporan dalam bentuk skripsi sebagai bentuk *display* data. Penyajian atau *display* merupakan cara mengumpulkan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk teks naratif. Penyajian data dilakukan setelah selesai mereduksi data.

Hal ini dilakukan secara bertahap bab demi bab. Jika ditemukan kesalahan/kekeliruan dalam laporan tersebut, peneliti sangat bersedia untuk mengoreksinya kembali dengan tetap mencocokkannya dengan sumber-sumber data yang telah peneliti miliki. Kemudian penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, sehingga dalam melakukan penyajian data pun tidaklah terpisah dari analisis.

### 3.4.3 Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan juga harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut dapat berupa pemikiran kembali dari penganalisis selama ia penulis, meninjau kembali catatan-catatan lapangan, atau berupaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya serta kecocokan yang merupakan validitasnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas. Sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Berdasarkan penjelasan diatas, ketiga hal tersebut merupakan upaya yang terus berlanjut, berulang dan terus-menerus pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data. Kemudian untuk mempermudah analisis data maka dilakukan pengelompokan data berdasarkan kode-kode tertentu. Peneliti menelompokkan pengkodean ke dalam dua bagian. Pertama pengkodean dalam proses reduksi data. Kedua, pengkodean dalam proses penyajian data. Dalam proses reduksi data, pengkodean dilakukan berdasarkan rumusan masalah.